



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Karya tugas akhir yang diciptakan oleh Penulis merupakan sebuah skenario film pendek berjudul *Pencarian Asmara Paling Tak Terduga* sepanjang 22 halaman. Film bergenre drama romansa komedi ini diproyeksikan berdurasi sekitar 25 menit. Cerita dalam skenario film pendek ini berpusat pada konflik internal karakter Billy sebagai protagonis merupakan ketua Geng Anti Pacaran (GAP) yang jatuh cinta pada seorang perempuan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data-data pendukung hingga menghasilkan jawaban atas rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Sugiyono (2010), pendekatan atau metode kualitatif ini sering juga disebut dengan metode interpretatif, sebab data lapangan yang ditemukan akan diinterpretasikan untuk mendapatkan hasil penelitian (hlm. 18). Walliman (2017) menambahkan bahwa pengumpulan data metode kualitatif antara lain adalah data deskriptif, opini, dan ungkapan-ungkapan baik yang tulisan atau pun lisan. Maka dari itu dibutuhkan argument serta bukti yang kuat dan masuk akal untuk mendukung sebuah penelitian dengan metode kualitatif (hlm. 130-131).

3.1.1. Sinopsis

Sewaktu pentas seni di SD-nya, BILLY (7) menampilkan tarian berpasangan dengan LALA (7) dengan sangat menggemaskan hingga seluruh penonton terpukau. Sontak para penonton pun berseru “Jadian!” pada Billy dan Lala, hal itu membuat Billy tertantang dan akhirnya menembak Lala, nahas ia ditolak mentah-mentah.

Sepuluh tahun berlalu, Billy (17) telah tumbuh menjadi ketua Geng Anti Pacaran (GAP) di SMA-nya. Ia jatuh cinta pada Devina, pengurus OSIS yang mengapresiasi Billy dan GAP saat ingin memasang poster GAP. Di rapat yang selalu ia lakukan bersama gengnya Billy mengusulkan untuk merekrut Mike, kakak Devina, dengan maksud terselubung untuk mendekati Devina.

Meski Billy sempat ragu saat mengetahui bahwa Devina adalah ketua acara Hari Valentine yang ingin dirusaknya, Billy tetap tidak bisa menahan gejolak cintanya pada Devina. Billy pun terus mendekati Devina hingga mereka sering menghabiskan waktu bersama karena memiliki kesukaan yang sama, yaitu film aksi. Namun di saat asmara Billy Devina mulai tumbuh, Mike justru setuju bergabung dengan GAP yang akhirnya membuat Billy ketahuan sering berduaan dengan Devina. Devina marah besar karena Billy menyangkal Devina dan GAP juga menghukum Billy serta menuntut komitmen Billy.

Pertemuan tak terduga dengan Lala membuat Billy sadar bahwa ia tidak seharusnya trauma terhadap cinta, sehingga Billy tidak ikut dalam aksi GAP namun justru mengutarakan perasaannya pada Devina di tengah kekacauan yang dibuat

GAP. Namun, Devina menolak Billy karena merasa Billy belum cukup dewasa untuk melawan gengsinya. Billy pun paham bahwa ia tidak bisa terus mempertahankan gengsinya dan harus menerima kenyataan bahwa ia bisa jatuh cinta. Oleh karena itu, Billy memutuskan untuk keluar dari GAP agar dia bisa jujur pada dirinya sendiri.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi Penulis pada karya tugas akhir ini adalah sebagai penulis skenario dari film pendek *Pencarian Asmara Paling Tak Terduga*. Dalam penulisan skenario atau karya tugas akhir ini, Penulis menerapkan teori konflik internal karakter sebagai salah satu cara menggerakkan cerita.

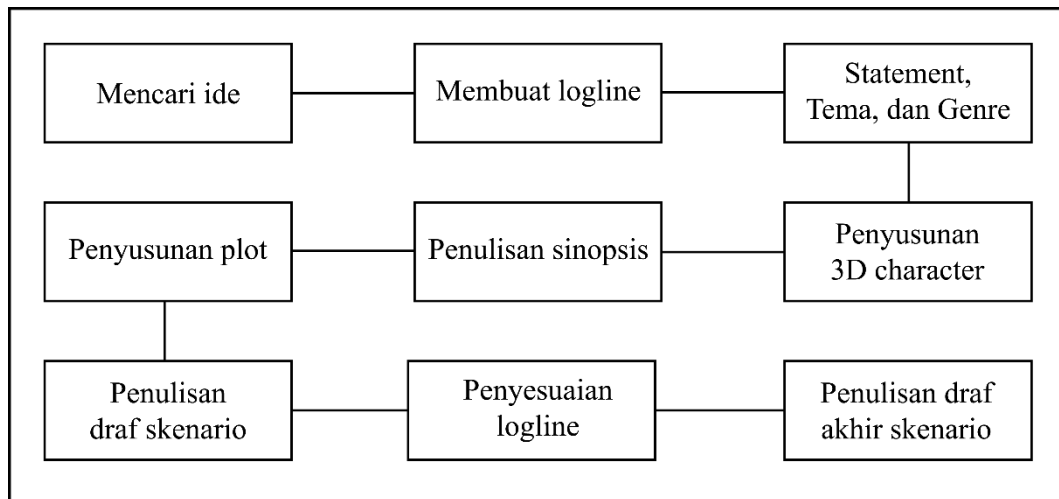
3.2. Tahapan Kerja

Sebagai penulis skenario yang bekerja dalam suatu tim produksi, tahapan awal dalam menulis skenario adalah dengan melakukan pencarian ide (*brainstorming*) dengan produser dan sutradara dalam *triangle system*. Pencarian ide tersebut dimulai dari jenis film seperti apa yang ingin dibuat. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah membuat beberapa *logline* dari beberapa ide cerita yang telah didiskusikan sebelumnya. Dari sekian banyaknya *logline* yang dibuat, dipilihlah satu *logline* yang dirasa paling tepat untuk diproduksi sebagai karya tugas akhir.

Dari *logline* tersebut, ditentukanlah *statement*, tema, dan *genre* dari film yang akan dibuat. Kemudian karakter-karakter dalam ceritanya mulai dibentuk dengan membuat *3-dimensional character breakdown*. Setelah itu, penulis mulai mengerjakan sinopsis lengkap cerita dari awal hingga akhir. Ketika sinopsis sudah

dianggap cukup baik, maka penulis akan segera menjabarkan sinopsis tersebut dalam struktur plot yang digunakan. Setelah semua babak/ *beat* dalam struktur plot sudah tersusun dengan rapi, barulah penulis mulai menuliskan ceritanya dalam bentuk skenario.

Tahapan tersebut dapat dilihat dalam skematika tahapan kerja penulis skenario berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Kerja Penulisan Skenario

(sumber: dokumentasi pribadi)

3.3. Acuan

Referensi cerita dari film ini sebenarnya berasal dari pengalaman teman Penulis yang juga merupakan sutradara dari karya film pendek ini, yaitu Citra Marcellinus. Pada masa Taman Kanak-Kanaknya, Citra pernah mengalami kejadian memalukan di atas panggung sebuah acara lomba menyanyi yang dihadiri banyak penonton.

Kala itu Citra tampil dengan pakaian seadanya tanpa tambahan kostum apapun, sedangkan kontestan yang lain menggunakan banyak aksesoris kostum yang beragam dan memiliki koreografi dalam penampilannya. Hal itu membuat Citra yang hanya akan tampil bermodalkan suara pun menjadi merasa pesimis, sehingga akhirnya penampilan Citra menjadi tidak semaksimal saat ia latihan di rumah. Momen itu membuat Citra sempat kehilangan kepercayaan dirinya, terutama saat berhubungan dengan lawan jenis. Citra tidak pernah berani mendekati lawan jenis karena sudah lebih dulu takut akan ditolak.

Kisah inilah yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk menuliskan kisah karakter Billy yang mengalami kejadian memalukan di depan banyak orang karena ditolak mentah-mentah oleh perempuan yang ia “tembak”. Kejadian tersebut membuat Billy menjadi trauma akan cinta dan memutuskan untuk tidak menjalin hubungan romantis dengan siapapun. Bahkan, Billy membentuk Geng Anti Pacaran (GAP) saat ia menginjak Sekolah Menengah Atas (SMA) agar dapat menyebarkan prinsip hidupnya itu ke lingkungan di sekitarnya.

Referensi berikutnya Penulis ambil dari film drama komedi *Terlalu Tampan* (2019) yang disutradari oleh Sabrina Rochelle Kalangie. *Terlalu Tampan* bercerita tentang Mas Kulin yang memiliki wajah sangat tampan sehingga ia justru tidak tertarik dengan perempuan yang menggilai ketampanannya. Namun, suatu saat Mas Kulin bertemu dengan perempuan yang tidak bereaksi berlebihan ketika melihat wajahnya, yaitu Rere. Hal tersebut membuat Mas Kulin heran dan lama-lama menjadi tertarik kepada Rere. Untuk pertama kalinya, Mas Kulin jatuh cinta.

Hal tersebut Penulis coba terapkan dimana karakter Billy yang pada awalnya bertekad untuk tidak menjalin hubungan romantis dengan siapapun justru jatuh cinta pada seorang perempuan, yaitu Devina. Murid perempuan anggota OSIS dan ketua panitia acara Hari Valentine di sekolahnya itu berhasil membuat Billy jatuh cinta karena sikap dan perlakuannya pada Billy belum pernah Billy dapatkan dari perempuan lain. Ketika perempuan-perempuan lain menganggap rendah kepada Billy dan prinsipnya, Devina justru mengapresiasi apa yang sudah Billy perjuangkan.

Selain itu, *Terlalu Tampan* menjadi acuan karena Penulis ingin menjadikan film pendek *Pencarian Asmara Paling Tak Terduga* ini sebagai film drama komedi yang *youthful*. Penulis merasa *Terlalu Tampan* adalah salah satu film dengan kisah *coming-of-age* paling menarik yang baru-baru ini rilis di Indonesia, sehingga Penulis berharap bisa melanjutkan tren yang baik ini.

3.4. Proses Perancangan

Perancangan karya tugas akhir yang dikerjakan oleh Penulis dimulai saat Penulis membentuk kelompok tugas akhir dengan hasil karya berupa film pendek. Seperti yang biasa dilakukan saat tahap *development* produksi film, Penulis yang berperan sebagai penulis skenario pun melakukan *brainstorming* ide bersama sutradara dan produser dalam *triangle system*. Proses yang Penulis jalani terbagi dalam beberapa tahap mulai dari pembuatan *logline*, sinopsis, penyusunan plot, hingga akhirnya penulisan skenario.

1. Logline

Karena Penulis dan kelompok ingin membuat sebuah film yang bertema *coming-of-age*, maka terbentuklah *logline* sebagai berikut:

Billy ingin menyatakan cinta pada Devina, namun Billy adalah seorang ketua geng anti pacaran di SMAnya.

Setelah mendapatkan masukan dari berbagai pihak termasuk dosen-dosen pengampu, Penulis merasa cerita ini akan lebih hidup jika terdapat suatu *event* yang besar. Akhirnya, penulis memperbarui *logline* menjadi:

Menjelang hari valentine, Billy (17), seorang ketua Geng Anti Pacaran (GAP) jatuh cinta kepada Devina (15), adik dari calon anggota barunya.

Kemudian, setelah ide cerita dan *logline* tersebut didalami lagi, Penulis kembali merevisi *logline* tersebut agar informasi situasi ceritanya lebih lengkap menjadi:

Di tengah-tengah perencanaan untuk merusak acara Hari Valentine sekolahnya, Billy (17), seorang ketua Geng Anti Pacaran (GAP) yang memiliki trauma terhadap cinta, jatuh cinta kepada Devina (15), ketua acara Hari Valentine tersebut.

Logline tersebut akhirnya difinalkan sehingga Penulis bisa melanjutkan ke proses selanjutnya.

2. Sinopsis

Setelah *logline* difinalisasi, Penulis pun kembali melakukan *brainstorming* cerita bersama Citra Marcellinus selaku sutradara dan Dennis Muliawan selaku produser. Akhirnya, Penulis menuliskan cerita ini dalam sinopsis sebagai berikut:

Sewaktu pentas seni di SDnya, BILLY (7) menampilkan tarian berpasangan dengan LALA (7) dengan sangat menggemaskan hingga seluruh penonton terpukau. Sontak para penonton pun berseru “Jadian!” pada Billy dan Lala, hal itu membuat Billy tertantang dan akhirnya menembak Lala, nahas ia ditolak mentah-mentah.

Sepuluh tahun berlalu, Billy (17) telah tumbuh menjadi ketua Geng Anti Pacaran (GAP) di SMAnya. Ia jatuh cinta pada Devina, pengurus OSIS yang mengapresiasi Billy dan GAP saat ingin memasang poster GAP. Di rapat yang selalu ia lakukan bersama gengnya Billy mengusulkan untuk merekrut Mike, kakak Devina, dengan maksud terselubung untuk mendekati Devina.

Meski Billy sempat ragu saat mengetahui bahwa Devina adalah ketua acara Hari Valentine yang ingin dirusaknya, Billy tetap tidak bisa menahan gejolak cintanya pada Devina. Billy pun terus mendekati Devina hingga mereka sering menghabiskan waktu bersama karena memiliki kesukaan yang sama, yaitu film aksi. Namun di saat asmara Billy-Devina mulai tumbuh, Mike justru setuju bergabung dengan GAP yang akhirnya membuat Billy ketahuan sering berduaan dengan Devina. Devina marah besar karena Billy menyangkal Devina dan GAP juga menghukum Billy serta menuntut komitmen Billy.

Pertemuan tak terduga dengan Lala membuat Billy sadar bahwa ia tidak seharusnya trauma terhadap cinta, sehingga Billy tidak ikut dalam aksi GAP namun justru mengutarakan perasaannya pada Devina di tengah kekacauan yang dibuat GAP. Namun, Devina menolak Billy karena merasa Billy belum cukup dewasa untuk melawan gengsinya. Billy pun paham bahwa ia tidak bisa terus mempertahankan gengsinya dan harus menerima kenyataan bahwa ia bisa jatuh cinta. Oleh karena itu, Billy memutuskan untuk keluar dari GAP agar dia bisa jujur pada dirinya sendiri.

3. Struktur Plot

Setelah sinopsis selesai, Penulis mengembangkan sinopsis tersebut ke dalam struktur plot yang dijabarkan oleh Weiland (2016) dalam pemaparannya tentang *positive change arc*. Struktur plot ini dipilih karena konflik internal karakter Billy yang berupa kemarahan merupakan *the lie* yang Billy percayai, yang mana merupakan penggerak utama dari *positive change arc*. Selain itu, trauma dari kejadian memalukan yang Billy alami di masa lalu juga cocok dengan *character's ghost* yang ada di dalam *positive change arc*. Kecocokan cerita Billy dengan *positive change arc* membuat Penulis yakin struktur plot ini merupakan struktur plot yang paling tepat untuk penulisan skenario "Pencarian Asmara Paling Tak Terduga".

4. Skenario

Dengan berbekal struktur plot yang telah disusun, maka Penulis mulai menulis skenario draf pertama sepanjang 19 halaman yang dengan total 26 *scene*. Skenario

draf 1 tersebut Penulis diskusikan kembali bersama kelompok, dosen, dan mahasiswa-mahasiswa film lain. Dari berbagai masukan dan pertimbangan, terdapat beberapa catatan revisi untuk skenario draf 1 seputar aksi karakter, dialog, *voiceover*, dan *set-up* karakter. Proses revisi skenario tersebut berlangsung hingga akhirnya skenario final terbentuk di draf ke-7.